
Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia Dini di RA Az-Zahwa

¹Junaidi Arsyad

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: junaidiarsyad@uinsu.ac.id

²Ayu Putrianti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: ayuputri86@gmail.com

³Khadijah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: khadijah@uinsu.ac.id

Article received : 16 September 2020

Review process : 20 September 2020

Article accepted : 30 September 2020

Article published : 6 Oktober 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi alat musik perkusi dalam kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az- Zahwa. Dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az-Zahwa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di kelas pisang RA Az-Zahwa yang berjumlah 23 anak. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun prosedur dalam penelitian ini yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi, dan tahap seleksi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi alat musik perkusi dalam kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az- Zahwa memiliki empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pembukaan, tahap inti dan tahap penutup. Sedangkan Kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az- Zahwa sudah bagus walaupun ada sebahagian anak yang belum mampu mengelola emosional dengan baik.

Kata kunci: alat musik; perkusi; emosional; anak usia dini

Abstract

This study aims to determine the implementation of percussion instruments in the emotional management ability of children aged 5-6 years at RA Az- Zahwa. And to find out how the ability to manage emotional children aged 5-6 years at RA Az- Zahwa. To achieve this goal, this study was designed using a qualitative research type. Participants in this study were children aged 5-6 years in RA Az- Zahwa banana class, totaling 23 children. The collection techniques in this study were observation, interview and documentation. The data analysis techniques used were data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The procedures in this study are the description stage, the reduction stage, and the selection stage. Checking the validity of the data in this study using persistence of observation, triangulation and peer checking. The results of this

Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia Dini di RA Az-Zahwa, Junaidi Arsyad, Ayu Putrianti, Khadijah

study indicate that the implementation of percussion instruments in the emotional management ability of children aged 5-6 years at RA Az- Zahwa has four stages, namely the preparation stage, the opening stage, the core stage and the closing stage. Meanwhile, the ability to manage emotionally for children aged 5-6 years in RA Az- Zahwa is already good, even though there are some children who are not able to manage their emotions well.

Key words: *music instrument; percussion; emotional; early childhood*

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan hingga mencapai usia 6 tahun dan merupakan masa keemasan atau masa *golden age*. Pada usia ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Khadijah, 2016). Struktur kurikulum 2013 PAUD dalam (Maisarah, 2019) memuat program-program pengembangan yang mencakup: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Dengan demikian, pembelajaran harus menyentuh semua aspek perkembangan (kognitif, sosial-emosional, bahasa, seni, motorik, dan agama) sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan sosial-emosional, khususnya emosi anak. Perkembangan emosi anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan hubungan keluarga. Setiap hari anak belajar emosi, baik penyebab maupun akibatnya. Tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan, apa yang dipelajari dan dialami dalam kehidupan sehari-hari lebih menentukan tingkah laku dan pola tanggap emosi (Mashar, 2011).

Kemampuan mengelola emosi penting diajarkan sejak dini agar anak dapat mengelola emosinya dengan baik, baik secara verbal maupun perilaku. Mengelola emosi secara positif berarti anak mampu memanfaatkan emosi diri secara produktif berdasarkan perasaan dan mampu mengeksplorasikan perasaan tanpa menyakiti diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut tentu akan membuahkan perilaku emosional anak berupa pengalihan perilaku ke arah yang positif (Mulyana, 2017).

Namun kenyataan di RA Az-Zahwa masih terdapat siswa yang belum mampu mengelola emosionalnya dengan baik. Dari semua siswa yang ada terlihat dari perilaku yang ditunjukkan anak, yaitu keagresifan yang berlebihan bahkan bisa sampai mendorong teman, memukul, mengigit, menendang, bahkan berkata kasar juga kepada temannya, adapula anak yang tidak dapat bergaul dengan baik kepada semua teman. Semua sikap

Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia Dini di RA Az-Zahwa, Junaidi Arsyad, Ayu Putrianti, Khadijah

yang tampak itu adalah pertanda bahwa kemampuan mengelola emosional pada anak belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu, perlu kiranya ada sebuah usaha yang terencana dan terprogram untuk menerapkan kemampuan mengelola emosi pada anak usia 5-6 tahun. Penerapan kemampuan mengelola emosi ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi dengan memanfaatkan media seperti alat musik.

Ciri khas alat musik Taman Kanak-Kanak (TK) di antaranya ringan dan memiliki ragam bunyi yang menarik perhatian dan minat anak. Contoh alat musik tersebut di antaranya: simbal, tamborin, drum dan lainnya. Alat musik yang dimaksud adalah alat musik yang dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar kita. Dengan kata lain kita dan juga anak-anak bisa menciptakan dan memanfaatkan barang yang tidak dipakai lagi agar menjadi sesuatu yang berarti dan menarik untuk dibuat mainan sebagai sarana bermain (Nurgiyanti, 2013).

Menurut (Sefrina, 2013) alat musik perkusi atau alat musik pukul adalah alat musik yang cara memainkannya dengan di pukul dan disentuh satu sama lain sehingga dapat menghasilkan nada. Dengan bermain alat musik perkusi dapat memberikan pengaruh pada pendengaran, kecerdasan, juga psikologi anak. (Ridwan, 2017) berpendapat bahwa Perkusi berasal dari kata *percussion* (yang berarti memukul) dan *percussus* (kata benda yang berarti “pukulan”). Instrumen perkusi dapat diartikan sebagai alat musik yang cara memainkannya dengan dipukul, diguncang, digosok, saling dibenturkan, serta dihentakkan menggunakan *stick*, tangan, dan pemukul yang ujungnya lunak.

Alat musik perkusi atau alat musik pukul merupakan alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda dengan benda lain. Alat perkusi merupakan suatu alat musik yang menarik karena alat musik tersebut dapat beraneka macam, dapat dibuat sendiri dengan cara yang mudah dan tidak dengan biaya yang mahal jika ingin membuat alat musik perkusi tersebut. Alat musik perkusi juga dapat dimainkan ataupun dibuat oleh siapa saja termasuk anak-anak maka dengan demikian sebagai pendidik juga dapat memperkenalkan alat musik perkusi dan mengajarkan cara membuat alat musik dari bahan-bahan bekas. Mengajarkan anak untuk membuat alat musik perkusi ini banyak manfaatnya, selain untuk melatih dan mengembangkan kreatifitas anak alat musik perkusi ini dapat dibuat dengan menggunakan barang-barang bekas sehingga dapat menanamkan

kebersihan kepada anak memberikan pengetahuan kepada anak bahwa barang bekas itu tidak semua rusak atau tidak bisa digunakan namun ada juga barang bekas yang dapat digunakan salah satunya untuk membuat alat musik perkusi ini.

Dengan menggunakan alat musik perkusi anak dapat mengelola emosionalnya dengan baik seperti anak tertib menunggu antrian saat pembagian alat musik, anak mau bertukaran alat musiknya, anak mau berteman dengan teman yang lain saat bermain alat musik, anak sabar dalam memainkan alat musik dan anak juga tidak mudah menyerah atau putus asa ketika mengalami kesulitan saat memainkan alat musik perkusi serta dapat mengekspresikan dirinya pada hal yang positif saat bermain alat musik perkusi

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia Dini di RA Az-Zahwa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di kelas pisang RA Az- Zahwa yang berjumlah 23 anak. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun prosedur dalam penelitian ini yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi, dan tahap seleksi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi alat musik perkusi dalam kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az-Zahwa memiliki empat tahapan dalam mengimplementasikan alat musik perkusi ini yaitu tahapan persiapan, pembukaan, inti, dan penutup. Hal ini diungkapkan oleh Ummi Fadilah Anjasari, selaku guru pendamping kelas Pisang bahwa: “Implementasi alat musik perkusi ini dilaksanakan dengan empat langkah yaitu tahap persiapan, pembukaan, inti dan penutup”. Sedangkan penerapan alat musik perkusi ini

dapat membuat anak mengelola emosionalnya. Hal ini diungkapkan oleh Umami Mei Seni Hartati Pasaribu, S. Pd.I selaku guru kelas Pisang menyatakan bahwa: “Ketika anak bermain alat musik perkusi, anak dapat mengelola emosionalnya dengan baik dari pada waktu proses pembelajaran setiap harinya contohnya itu ada salah satu anak ketika bermain alat musik perkusi ia lebih tenang, mau menunggu antrian, mengikuti pembelajaran alat musik perkusi sampai selesai dan tidak cemburuan dengan teman yang mengalami kesulitan. Hal ini berbeda ketika proses pembelajaran seperti biasanya anak tersebut lebih emosian dan kurang dalam mengontrol emosinya seperti suka mengganggu anak yang sedang belajar, mencoret-coret, tidak sabar menunggu antrian dan cemburu ketika guru membantu teman yang lainnya bahkan dia suka memukul teman walaupun temanya tidak bersalah”.

Hal tersebut sesuai dengan fakta dari hasil observasi, wawancara, dan pendapat Ajeng Ninda Uminar dalam (Muqowim, 2018) bahwa langkah-langkah penerapan alat musik perkusi yang diterapkan di RA Az-Zahwa dengan pendapat Ajeng Ninda Uminar sama yaitu menertibkan anak, menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan, memberitahu kegiatan hari ini, guru mencontohkan cara bernyanyi dan bermain alat musik perkusi, guru memberikan Tanya jawab pada anak dan setelah selesai menanyakan perasaan hari ini. Dan diperjelas lagi oleh Howard Gardner bahwa guru terlebih dahulu mencontohkan agar anak mudah untuk melakukan dan mengingat cara memainkan alat musik dan menghafal lagu sesuai dengan irama.

Hasil penelitian tentang kemampuan mengelola emosional anak usia 5-6 tahun di RA Az-Zahwa yaitu sudah bagus walaupun ada sebagian anak yang masih kurang dalam mengelola emosionalnya. Seperti ungkapan dari guru kelas pisang Umami Mei Seni Hartati Pasaribu, S. Pd.I beliau mengatakan: “Alhamdulillah di kelas pisang ini anak-anaknya sudah dapat mengelola emosionalnya dengan baik walaupun ada sebahagian anak yang masih kurang dalam mengelola emosionalnya. Disinilah guru bekerjasama dengan guru pendamping agar anak dapat mengelola emosionalnya dengan baik. Dan kami fokus terhadap anak yang kurang dalam kemampuan mengelola emosionalnya agar tidak mengganggu teman yang lain”.

Kemampuan mengelola emosional anak di kelas Pisang terlihat ketika anak marah karena buku yang ia miliki di dicoret oleh temanya, walaupun bukunya sudah di coret ia tidak mau membalasnya atau memukulnya. Ia hanya memberitahukan kepada gurunya agar menasihati anak tersebut. Kemudian kemampuan mengelola emosional anak yang terlihat di kelas pisang yaitu ketika anak mengambil pensil, Anak tidak saling berebutan dan mereka sabar menunggu antrian, walaupun ada juga yang tidak sabar.

Ummi Mei Seni Hartati Pasaribu, S.Pd.I selaku guru kelas Pisang membenarkan hal itu dan mengatakan bahwa:“Ia, semua itu salah satu kemampuan mengelola emosional anak. Dan ada lagi kemampuan anak dalam mengelola emosional yaitu anak dapat mengelola emosi cemburu, Tetapi ada juga anak yang kurang dalam mengelola emosional. Adapun cara mengatasi anak yang kurang dalam mengelola emosional yaitu: 1). Guru harus tenang dan sabar, 2). Guru tidak perlu menggunakan kekerasan, 3). Guru menenagkan dan bertanya alasan kenapa emosi, 4). Setelah itu guru menasihatinnya, 4). Guru memberikan *reward* jika anak dapat mengelola emosionalnya dengan baik, *reward* yang diberikan bisa berupa kata-kata pujian, ajungan jempol ataupun pemberian bintang, 5). Guru memberikan pesan-pesan pada anak agar anak tidak emosian”.

Berdasarkan fakta hasil observasi, wawancara dan pendapat Goleman dalam (Martinis & Sanan, 2010) bahwa kemampuan mengelola emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga dapat dikontrol dan dapat mempengaruhi perilaku secara wajar. Misalnya seseorang yang sedang marah maka kemarahan itu tetap dapat dikendalikan dengan baik tanpa harus menimbulkan akibat buruk yang akhirnya disesali dikemudian hari. Hal ini ada sedikit kesenjangan yang terjadi dari teori Golemen dengan fakta dilapangan. Fakta dilapangan anak dibantu untuk mengendalikan emosinya sedangkan menurut Golemen seseorang mengendalikan perasaannya sendiri tanpa bantuan. Meskipun anak dibantu dalam mengendalikan emosi tetapi anak dapat mengelola emosional dengan baik seperti anak dapat mengelola emosi sedih, marah, dan bahagia. Begitupun bagi anak yang kurang dalam mengelola emosionalnya tidak sampai ada yang berlebihan atau sampai meledak-ledak dan menimbulkan akibat yang fatal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang ditarik dari hasil penelitian di atas yakni: alat musik perkusi biasa digunakan di RA Az-Zahwa. Tujuan penggunaan alat musik perkusi bukan hanya mengembangkan aspek seni pada diri anak tetapi juga mengelola emosi. Pengelolaan emosi dilakukan dengan empat tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup. Kemampuan mengelola emosional anak usia dini di RA Az-Zahwa terlihat bagus walaupun terdapat beberapa anak yang belum mampu mengelola emosional dengan baik (pada tingkat berkembang sesuai harapan).

Beberapa saran yang disampaikan antara lain: implementasi alat musik perkusi harus tetap diperhatikan mulai dari persiapan alat dan bahan sampai lagu yang akan dinyanyikan agar anak tidak mudah bosan, hal ini dianggap penting demi kelancaran proses pelaksanaan implementasi alat musik perkusi. Kemampuan mengelola emosional pada anak harus diajarkan sejak usia dini agar terbawa sampai ia dewasa baik secara verbal maupun perilaku. Penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, baik yang berasal dari penentuan fokus penelitian, waktu dan dalam membuat konstruksi penelitian maka, penulis mengharapkan adanya penelitian selanjutnya yang lebih mengembangkan dan memperdalam kajian yang terdapat dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Maisarah. (2019). *Matematika dan Sains Anak Usia Dini (Edisi Revisi)*. Medan: Akasha Sakti.
- Martinis, & Sanan. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Perdana Press.
- Mashar, R. (2011). *Emosi Anak UsiaeDini DaniStrategi Pengembangannya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyana, E. H. (2017). *Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*.
- Muqowim. (2018). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*. Wonosobo.

Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia Dini di RA Az-Zahwa, Junaidi Arsyad, Ayu Putrianti, Khadijah

Nurgiyanti, S. (2013). *Pengaruh Permainan Alat Musik Perkusi Terhadap Persepsi Bunyi Irama Pada Anak Kelompok B TK Aba Ngabean I Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman.*

Ridwan. (2017). *Permainan Instrumentalia Musik Perkusi Dengan Instrument Musik Barang Bekas Dapat Meningkatkan Minat Belajar Musik Anak.*

Sefrina. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak.* Yogyakarta: Media Presindo.